BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Data

1. Profil Umum Kota Surabaya

Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia memiliki luas sekitar 326,37 km² dan secara astronomis terletak di antara 07º 21’ Lintang Selatan dan 112º 36’ s/d 112º 54’ Bujur Timur. Sebagian besar wilayah Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3 – 6 meter di atas permukaan air laut, kecuali di sebelah Selatan dengan ketinggian 25 – 50 meter di atas permukaan air laut.Batas wilayah Kota Surabaya adalah sebelah Utara dan Timur dibatasi oleh Selat Madura, sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Sidoarjo dan sebelah barat dibatasi oleh Kabupaten Gresik.

Secara administrasi pemerintahan Kota Surabaya dikepalai oleh Walikota yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi Kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kecamatan yang ada di kota Surabaya sebanyak 31 Kecamatan dan jumlah Kelurahan sebanyak 160 Kelurahan dan terbagi lagi menjadi 1.405 RW (Rukun Warga) dan 9.271 RT (Rukun Tetangga). Luas wilayah antar Kecamatan sangat bervariasi, Kecamatan terluas wilayahnya adalah Kecamatan Benowo dengan luas sebesar 23,72 km² terletak diwilayah Surabaya Barat, sedangkan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Simokerto yang luas sebesar 2,59 km² terletak di wilayah Surabaya Pusat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi penduduk kota Surabaya sampai tahun 2012 mencapai 3.125.576 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 1.566.072 jiwa (50,105 %) dan penduduk perempuan sejumlah 1.559.504 jiwa (49,895 %), dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tambaksari sebanyak 242.735 jiwa sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Bulak sebanyak 41.742 jiwa. Secara topografi kota Surabaya merupakan dataran rendah yaitu 80,72 % (25.919,04 Ha) dengan ketinggian antara 3-6 meter diatas permukaan laut pada kemiringan kurang dari 3 persen, sebagian lagi pada sebelah barat (12,77%) dan sebagian selatan (6,52%) merupakan daerah perbukitan landau dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5 – 15 %.[1]

2. Profil Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Surabaya

Instansi pemerintahan di Kota Surabaya yang dipilih untuk mendalami penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, kecil dan Menengah Kota Surabaya.Dinas ini merupakan salah satu Dinas yang memiliki visi dan misi berkaitan dengan kemajuan UMKM. Selain itu berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Wali Kota Surabaya No. 91 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Bidang Koperasi dan UMKM serta Otonomi Daerah.Lokasi beralamatkan Jalan

[1] Sumber diolah dari LAKIP Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya 2013 (Laporan Akuntanbilitas Publik 2013Pemerintah Kota Surabaya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raya Gayung Sari No.I Surabaya dengan areal tanah seluas 2.178,75 m² dengan luas bangunan 1.609 m².[2]

Untuk mendeskripsikan data profil Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, peneliti membagi dalam beberapa kategori terkait sebagai berikut:

a. Dasar Hukum Organisasi

Dasar hukum organisasi pelaksanaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Surabaya diatur dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:

1) Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Bab II Pasal 3 bagian (4))
2) Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Bab III Bagian Ketiga Paragraf 16 Pasal 33)
3) Peraturan Walikota Surabaya No. 91 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya
4) Peraturan Walikota Surabaya No. 91 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya (Bab II Bagian Keenambelas)

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Surabaya No. 91 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya. Dinas

[2] Sumber diolah dari LAKIP Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya 2013 (Laporan Akuntanbilitas Publik 2013Pemerintah Kota Surabaya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Bidang :

1) Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
2) Pemberdayaan Masyarakat.
3) Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.

Dalam menyelenggarakan tugas, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai fungsi :

1) Perumusan kebijakan teknis di bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum.
3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas.
4) Pengelolaan ketatausahaan Dinas.
5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan Visi, Misi Tujuan dan Sasaran dalam Rencana Strategi (Renstra) Dinas Koperasi 2010 – 2015 maka disusunlah Rencana Kerja(Renja) 2015 untuk menentukan kegiatan tahunan, sedangkan untuk program terpilih adalah pada program atau kegiatan-kegiatan yang diusulkan oleh Dinas koperasi dan UMKM kepada pemerintah Kota Surabaya melalui tahapan perencanaan dan penganggaran sesuai ketentuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Visi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya adalah "Menjadikan Koperasi Dan UMKM Kota Surabaya yang Berkualitas" dengan misi:
   (a) Menjadikan Kelompok usaha mikro kecil yang mempunyai produk berkualitas dan berdaya saing serta mampu mengakses pasar
   (b) Mewujudkan koperasi yang mampu mengembangkan usaha
   (c) Meningkatkan kemampuan koperasi untuk melaksanakan RAT yang berkualitas
   (d) Mewujudkan PKL yang beretika dan berestetika
   (e) Pengembangan potensi bidang koperasi dan UMKM
   (f) Memonitor pertumbuhan dan perkembangan Koperasi dan UMKM
2) Tujuan dan sasaran sebagaimana dimuat dalam renstra Dinas adalah sebagai berikut:
   (a) Tersedianya bahan baku yang berkualitas dan terjangkau, teknologi sarana prasarana yang tepat guna
   (b) Tersedianya kualitas SDM yang memadai dan system pengelolaan usaha yang modern
   (c) Akses pasar, adanya usaha secara kontinyu untuk memperkenalkan produk ke pasar
   (d) Tersedianya SDM Koperasi yang mumpuni
   (e) Terjalinnya kemitraan usaha antar lembaga
   (f) Terwujudnya pengembangan usaha koperasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(g) Mampu membuat LPJ (laporan usaha, keuangan dan kelembagaan)

(h) Tertib administrasi organisasi dan Usaha

(i) Terlaksanannya pelayanan dan manajemen PKL yang baik

(j) Tersedianya kelayakan dan Kenyaman tempat usaha

(k) Memberdayakan dan mengoptimallkan potensi koperasi dan UMKM

3) Sasaran pembinanan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah, PKL dalam kurun waktu tahaun 2014 adalah sebagai berikut :

(a) Mempertemukan pelaku usaha dengan penyedia bahan baku dan pemenuhan kebutuhan peralatan penunjang

(b) Peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha mikro dan kecil

(c) Penyediaan stan pamer produk usaha mikro dan kecil

(d) Peningkatan kualitas SDM koperasi

(e) Fasilitas kerjasama antar lembaga

(f) Tersedianya informasi tentang peluang usaha koperasi

(g) Pengurus mengerti dan memahami LPJ

(h) Pengurus Memahami tertib administrasi

(i) Peningkatan kualitas SDM PKL Binaan

(j) Peningkatan kualitas dan penyediaan sarana dan prasarana PKL Binaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(k) Monitoring pertumbuhan dan perkembangan Koperasi dan UMKM (tersedianya data pertumbuhan koperasi dan UMKM)

(l) Memasyarakatkan koperasi.[3]

d. Suktural pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya

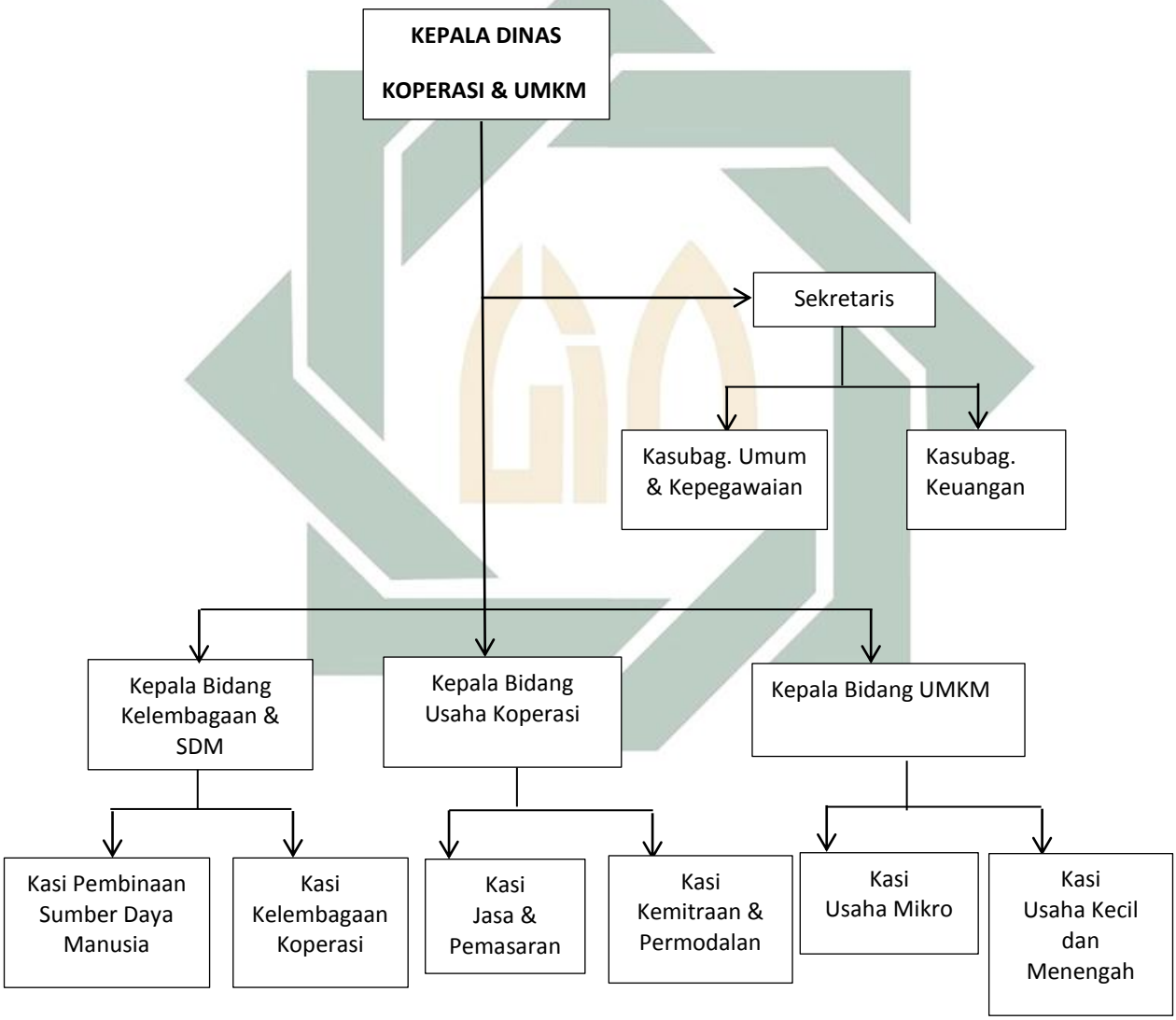

(Bagan 3.1 : Suktural pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya)

[3] Rencana kerja 2015, Pemerintah Kota Surabaya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya 2014 hlm 27 - 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Renstra 2011-2015 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pemerintah Kota Surabaya

3. Profil UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Surabaya

Dalam pengembangan UMKM di Kota Surabaya pada tahun 2014, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki 328 UMKM yang masih dalam binaan. Komunitas atau kelompok yang dibina oleh Dinas ditahun 2014 antara lain adalah komunitas atau kempok sulam pita, handyscraft, olahan ayam bebek, kue kering, kue basah, olahan ikan, jamur, jahit, kecap dan sabun.[4]

Peneliti memilih tiga kelompok UMKM dengan lima pelaku UMKM sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, pemilihan tiga kelompok UMKM yang berbeda untuk melihat kemungkinan ragam perbedaan tindakan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas. Adapun beberapa nama pelaku UMKM tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Sri Rahayu, sebagai pelaku UMKM dalam kelompok UMKM Kue Basah yang beralamatkan Gubeng Airlangga IV / 15 BLK Surabaya.
2) Sri Wigati, sebagai UMKM dalam kelompok UMKM Kue Basah yang beralamatkan Gubeng Airlangga IV / 56 Surabaya.
3) Siti Syamsiah, sebagai pelaku UMKM dalam kelompok UMKM Sulam Pita selain itu pemilik merk usaha Larriza Pita yang beralamatkan Rungkut Tengah I / 7 Surabaya.

[4]Sumber diolah dari Dokumen Daftar Nama Pelaku UMKM yang telah dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya mulai tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Lana Zuhara, sebagai pelaku UMKM dalam kelompok UMKM Sulam Pita selain itu anggota pelaku usaha merk usaha Larriza Pita yang beralamatkan Rungkut Tengah I / 7 Surabaya.
5) Desi Setyowati, sebagai pelaku UMKM dalam kelompok UMKM *HandyCraft* selain itu pemilik merk usaha Manis *Scraft* yang beralamatkan Semolowaru Selatan 13/ 37 Surabaya.

B. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek adalah sesuatu, orang, benda, lembaga atau organisasi yang sifat dan keadaanya akan diteliti. Atau dengan kata lain, sesuatu atau sesorang yang menjadi informan dalam penelitian. Subyek dari penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yakni seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[5]Kriteria ditentukan dari perkiraan kapasitas pengetahuan dan pengalaman subyek penelitian dalam memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Dari 52 jumlah pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Surabaya, peneliti melilih cukup dua pegawai Dinas yang menjadi informan, ini dikarekan dua pegawai ini memenuhi kapasitas dibidangnya dan mengetahui seluk beluk tentang data informasi penelitian dilihat dari jabatan serta pengalaman waktu menjabat serta pertimbangan dari pegawai Tata Usaha Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya ketika peneliti mengurus surat

[5] Rachmat KriyAntokno, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, 2007, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perijianan penelitian. Sedangkan pemilihan lima informan dari 3 kelompok UMKM binaan Dinas ditetapkan dengan pertimbangan kelima informan dari kelompok UMKM ini pernah beberapa kali mengikuti program pemberdayaan dari Dinas. Dan 2 kelompok UMKM diantaranya mendapatkan stan gratis di Royal Plaza yang menunjukkan bahwa 2 kelompok UMKM ini yakni Larizza Pita dan Manis Scraft dinilai Dinas memiliki kemajuan dibidang usahanya sehingga berhak mendapatkan stan gratis. Karena menurut informasi, untuk mendapatkan stan gratis, pihak pelaku UMKM harus memiliki stok barang yang mumpungi dengan kualitas barang yang dinilai Dinas layak dan terjamin.[6]

Berikut data Informan penelitian yaknidua pegawai Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, kecil dan Menengah Kota Surabaya serta lima orang pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, kecil dan Menengah Kota Surabaya:

a. Nama : Muhammad Antok
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Jabatan : Teknis 1 Bagian Umum dan Kepegawaian
   Usia : 38 tahun

Bapak Antok dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja posisi jabatannya, antara lain yakni: Menyiapkan bahan penyusunan program, menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga

[6] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati (Kepala UMKM Dinas) wawancara pada tanggal 8 Desember 2014 dan Ibu Siti Syamsiah (pelaku UMKM sulam pita kota Surabaya) wawancara pada tanggal 14 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain serta menyiapkan bahan evaluasi pelaporan pelaksanaan tugas.[7]Dari pengalamannya, informan juga pernah ditugaskan bekerja oleh pemerintahan di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapennas) sehingga, informan mengetahui dengan baik prosedur perencanaan kerja suatu Dinas.[8] Atas dasar itu, sehingga informan dianggap tepat menjadi sumber informasi yang akurat berkaitan data yang dibutuhkan mengenai proses komunikasi dalam program-program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, kecil dan Menengah kepada UMKM khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015.

b. Nama : Rahmawati, BA
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Jabatan : Kepala seksi UMKM
   Usia : 55 Tahun

Ibu Rahmawati dipilih menjadi informan karena memiliki fungsi kerja pada bidang UMKM yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Koperasi dan Usaha Kecildan Menengah di bidang UMKM. Seperti tugas untuk penetapan kebijakan pemberdayaan UMKM dalam penumbuhan iklim usaha bagi UMKM di tingkat kota meliputi pendanaan/penyediaan sumber dana, tata cara dan syarat pemenuhan kebutuhan dana, persaingan, prasarana, informasi, kemitraan, perizinan,

[7] Sumber diolah dari hasil data dari web resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya

[8] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan bapak Muhammad Antok dalam kegiatan observasi di kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya sesaat sebelum mengadakan kegiatan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlindungan, pembinaan dan pengembangan UMKM di tingkat kota produksi, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi. Kemudian pemberian fasilitasi akses penjaminan dalam penyediaan pembiayaan bagi UMKM di tingkat kota. Memiliki fungsi kerja pengawasan, monitoring, dan evaluasi upaya pemberdayaan UMKM dalam wilayah kota juga. Serta penyelenggaraan pengembangan produksi dan pemasaran hasil usaha masyarakat skala kota.Selain itu tentang jabatan yang menjasi posisi informan dalam bekerja, informan juga telah memiliki pengalaman yang lama dalam bekerja di kAntokr Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya.[9]Atas dasar itu, peneliti memakai informan ini untuk mempeoleh data penelitian yang dibutuhkan.

c. Nama : Sri Rahayu
   Pekerjaan : Pelaku UMKM Kue Basah
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Usia : 52 Tahun
   Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
   Alamat : Gubeng Airlangga IV / 15 BLK Surabaya

Informan merupakan salah satu anggota kelompok UMKM Kue Basah yang menurut staff pegawai bidang UMKM adalah anggota kelompok UMKM kue basah yang telah mengikuti beberapa program pemberdayaan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Sehingga, informan merupakan sumber informasi

[9] Dokumen olahan tupoksi dalam web resmi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menangah Kota Surabaya dan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat karena mengetahui dan mengalami secara langsung jalannya proses komunikasi yang terjadi dalam program pemberdayaan.

d. Nama : Sri Wigati
   Pekerjaan : Pelaku UMKM Kue Basah
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Usia : 50 Tahun
   Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
   Alamat : Gubeng Airlangga IV / 56 Surabaya

Informan merupakan salah satu anggota kelompok UMKM Kue Basah yang menurut staff pegawai bidang UMKM adalah anggota kelompok UMKM kue basah yang telah mengikuti beberapa program pemberdayaan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Sehingga, informan merupakan sumber informasi yang tepat karena mengetahui dan mengalami secara langsung jalannya proses komunikasi yang terjadi dalam program pemberdayaan.

Selain itu karena alamat rumah ibu Sri Wigati dekat dengan informan ibu Sri Rahayu dan mengikuti program yang sama dengan jenis UMKM yang sama sehingga memudahkan peneliti serta untuk melakukan penelitian.

e. Nama : Siti Syamsiah
   Pekerjaan : Pelaku UMKM Sulam Pita (Pemilik Larriza Pita)
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Usia : 48 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)

Alamat : Rungkut Tengah I / 7 Surabaya

Informan merupakan salah satu anggota kelompok UMKM Sulam Pita yang aktif mengikuti beberapa program pemberdayaan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Sehingga, informan merupakan sumber informasi yang tepat karena mengetahui dan mengalami secara langsung jalannya proses komunikasi yang terjadi dalam program pemberdayaan. Selain itu informan termasuk kelompok UMKM yang mendapatkan stan gratis di Royal Plaza ini menjunjukkan bahwa Larizza Pita dinilai Dinas memiliki kemajuan dibidang usahanya sehingga berhak mendapatkan stan gratis yang didapatkan dengan kualifikasi memiliki persediaan stok barang yang mumpungi dengan kualitas barang yang dinilai Dinas layak dan terjamin.

f. Nama : Lana Zuhara D

Pekerjaan : Pelaku UMKM Sulam Pita (Anggota Larriza Pita)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24 Tahun

Pendidikan : Sarjana Keperawatan (S1)

Alamat : Rungkut Tengah I / 7 Surabaya

Informan merupakan salah satu anggota kelompok UMKM Sulam Pita yang aktif mengikuti beberapa program pemberdayaan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah.Informan juga merupakan anggota UMKM Larriza Pita sekaligus anak dari pemiliki UMKM Larizza Pita. Sehingga, informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sumber informasi yang tepat karena mengetahui dan mengalami secara langsung jalannya proses komunikasi yang terjadi dalam program pemberdayaan.

g. Nama : Desi Setyowati

Pekerjaan : Pelaku UMKM HandyCraft (Pemilik ManisScraft)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 35 Tahun

Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)

Alamat : Semolowaru Selatan 13/ 37 Surabaya

Informan merupakan salah satu anggota kelompok UMKM *Handy Scraft* yang masih aktif mengikuti beberapa program pemberdayaan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah.Dan pelaku UMKM ini merupakan salah satu UMKM yang mendapatkan fasilitas stan promosi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, kecil dan Menengah. Sehingga, informan merupakan sumber informasi yang tepat karena mengetahui dan mengalami secara langsung jalannya proses komunikasi yang terjadi dalam program pemberdayaan. Selain itu informan termasuk kelompok UMKM yang mendapatkan stan gratis di Royal Plaza ini menjunjukkan bahwa Manis *Scaft* dinilai Dinas memiliki kemajuan dibidang usahanya sehingga berhak mendapatkan stan gratis yang didapatkan dengan kualifikasi memiliki persediaan stok barang yang mumpungi dengan kualitas barang yang dinilai Dinas layak dan terjamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Obyek penelitian

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah keilmuan komunikasi untuk pemberdayaan dengan fokus proses dan pola komunikasi nya. Pemberdayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan dengan tujuan memberikan daya dan kemampuan untuk tujuan pengembangan dan pembangunan yang memberikan fasilitas aktivitas komunikasi dialog antara berbagai stakeholders terkait dalam prosesnya. Maka komunikasi untuk pemberdayaan merupakan komunikasi pembangunan yang bersifat partisipasi.

Dalam komunikasi pembangunan strategi partisipasi ini, prinsip - prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerja sama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Yang dipentingkan dalam strategi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi lebih kepada pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang yang sederajat dalam proses berbagai pengetahuan atau keterampilan. [10]

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang diplih untuk menangkap fenomena ini adalah Kota Surabaya khususnya Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah alamat Jalan Raya Gayung Sari No.I Surabaya.Kota Surabaya juga dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya data yang menyatakan

[10]Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto.*Komunikasi pembangunan dan perubahan social*….. hlm. 164-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Kota Surabaya merupakan satu - satunya kota di Jawa Timur yang Usaha Kecil Menengahnya paling banyak melakukan kegiatan dan perintisan ekspor dibandingkan dengan kota - kota lain di provinsi Jawa timur.[11]Serta Wali Kota Surabaya dalam sebuah pidato pernah menyatakan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasar data yang dihimpun Pemkot Surabaya, angka kemiskinan menurun seiring dengan melonjaknya jumlah para pelaku UMKM Surabaya.[12]Yang tentunya itu semua tidak lepas dari keberhasilan Dinas bidang perekonomian, yang salah satunya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya yang merupakan salah satu Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Surabaya. SKPD dalam kerjanya tidaklah berdiri sendiri, ada keterkaitan dengan SKPD dari Dinas lain yang memiliki bidang sama yakni perekonomian, dari hasil data yang menunjukkan jumlah UMKM meningkat dan menurunkan angka kemiskinan, ini merupakan salah satu tanda bahwa SKPD kota Surabaya telah berkerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugasnya, yang tentunya juga menandakan bahwa komunikasi organisasi antar SKPD di Kota Surabaya telah berjalan dengan baik.

C. Deskripsi Data Penelitian

Setelah peneliti melalui tahap pra lapangan yaitu dengan menyusun persiapan turun ke lapangan, peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan 3 cara, dengan cara wawancara mendalam dengan informan dari Dinas

---

[11] Betsy Setiono, *"Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya dalam Perolehan Hak Merek Bagi Usaha Kecil Menengah Inovatif" ……* hlm. 12

[12] Sumber diolah dari kutipan pidato Wali Kota Surabaya dalam tulisan berita di Enciety.co, *"Kesiapan Surabaya Hadapi MEA 2015"*dalam http://www.enciety.co/kesiapan-surabaya-hadapi-mea-2015/, 26 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Surabaya dan dari pelaku UMKM yang masih dibina oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Surabaya, kemudian dengan cara observasi langsung di kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Surabaya, serta menggunakan dokumen-dokumen sebagai data pendukung penelitian. Selama melakukan penelitian di lapangan peneliti pasif dalam observasi dikarenakan kegiatan program pemberdayaan di akhir tahun sudah tidak dilaksanakan dan di awal tahun belum berjalan, sehingga untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara lebih mendalam dan memperbanyak jumlah informan dari pelaku UMKM dan membandingkan dengan dokumentasi yang tersedia. Sumber data dokumen didapatkan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Surabaya berupa Rancangan Kerja 2015 (Renja 2015), Rancangan Strategi 2010-1015, dan Laporan Akuntabilitas Publik, selain itu peneliti juga memperoleh data yang dibutuhkan dari web resmi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Surabaya.

Data - data yang diperoleh peneliti berfokus pada proses dan pola komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Untuk menjawab fokus penelitian tentang pola komunikasi, peneliti harus mengetahui dan memahami proses komunikasinya terlebih dahulu. Karena pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, pola komunikasi diketahuidari mengidentifikasi proses komunikasi.Proses komunikasi adalah rangkaian tindakan penyampaian pesan oleh komunikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada komunikan melalui saluran yang menghasilkan efek tertentu.Komunikasi untuk pemberdayaan adalah proses yang disengaja dan sistematis.

Ada berbagai program kegiatan pemberdayakan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dalam mewujudkan visi dan misinyaterlebih dalam persiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Tentunya program-program kegiatan yang disusun dan dijalankan tersebut tidak lepas dari proses komunikasi. Dari hasil penggalian informasi melalui dokumen dan wawancara dapat diperoleh data, komunikasi yang jalankan.

1. Proses Komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015

Menurut Cutlip dan Center komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui 4 tahap, yaitu, *Fact Finding*(Praperencanaan/Pengumpulan fakta atau masalah), *Planning*(Perencanaan), *Communicating* (Pelaksanaan komunikasi) dan *Evaluation* (Evaluasi).[13]Sehingga disini peneliti mengkategorikan deskripsi data proses komunikasi yang berlangsung dalam beberapa kategori antara lain sebagai berikut:

a. Bentuk Pesan Petugas Dinas Koperasi dan UMKM dalam Praperencanaan Komunikasi untuk Pemberdayaan UMKM Menghadapi MEA 2015.

Praperencanaan atau dalam proses penemuan masalah, komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya

[13] Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kegiatan yang bersifat partisipatif melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang). Masyarakat melalui perwakilannya memiliki hak untuk berpartisipasi dalam merencanakan program kegiatan yang direncanakan, kegiatan ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam suatu forum komunikasi untuk turut berpartisipasi menyampaikan aspirasinya mengungkapkan keinginan atau masalah yang dihadapi.Masyarakat dalam Musyawarah tersebut mengusulkan rencana kegiatan sesuai dengan kebutuhan warga. Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) yang diadakan tingkat kecamatan, yang diikuti oleh 31 Kecamatan di Kota Surabaya.[14]Hal tersebut seperti yang di ungkapkan bapak Antok:

> "…kalo *bottom up* itu juga dari usulan masyarakat, kalo mereka mau *ngusulkan* apa yang mereka butuhkan bisa langsung melalui pertemuan di Musrenba, Musyawarah Rencana Pembangunan biasanya dari usulan kelurahan-kelurahan, dan kelurahan-kelurahan dari RT dan RW, di Musrenba, masyarakat memberikan usulan-usulan yang kami tanyakan, kemudian didiskusikan mana yang benar-benar *urgent* bagi masyarakat."[15]

Komunikasi yang ditunjukkan dalam kutipan wawancara diatas juga menunjukkan komunikasi yang berlangsung dalam praperencaan melalu komunikasi dengan alur dari bawah atas komunikasi ke atas, yang berasal dari usulan masyarakat yang ditujukan untuk pemeritah.

Selain Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), ada kegiatan *monitoring* yang merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM yang menunjukkan adanya aktivitas komunikasi antara pemerintah dan

[14] Sumber diolah dari dokumen Rencana kerja 2015, pemerintah kota Surabaya Dinas koperasi dan UMKM Kota Surabaya 2014 hlm. 26

[15] Wawancara dengan bapak Muhammad Antok pada 8 Desember 2014 pukul 11.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat pelaku UMKM untuk menyampaikan keluhan atau masalah yang dihadapi yang nantinya akan menjadi acuan dalam praperencanaan program pemberdayaan. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan hasil hasil wawancara Ibu Rahmawati sebagai berikut:

> *"Monitoring* ini selain sebagai acuan untuk program kegiatan selanjutnya juga jadi kegiatan mereka UMKM misal ada keluhan atau masalah bisa dikonsultasikan dengan pendamping dan bisa juga anggota kelompok UMKM lainya."[16]

Adanya aktivitas konsultasi sebagai bentuk komunikasi antara pihak Dinas dan pelaku UMKM pada aktivitas pendampingan juga ditunjukkan oleh kutipan hasil wawancara kepada pelaku UMKM Ibu Desy Setyowati sebagai berikut:

> "…kalau pendampingan lain lagi, kalo pendampingan lebih ke konsultasi peserta..."[17]

Selain konsultasi, bentuk komunikasi lainnya antara pihak Dinas dan Pelaku UMKM ditunjukkan pada aktivitas *monitoring* oleh pendamping. Hal ini seperti disebutkan oleh Ibu Siti Syamsiah yang juga menunjukkan bahwa pendamping sebagai fasilitator *sharing* pada aktivitas komunikasi antara pihak pemerintah dan masyarakat pelaku UMKM melalui *monitoring* sebagai mana pernyataannya dalam wawancara sebagai berikut:

> "…oiya mbak kita juga selalu *dimonitoring* secara rutin mbak, iya mbak ada *monitoring*, apa sih itu namanya pedamping ya. Jadi satu pendamping itu datang kemari…"[18]

---

[16]Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB
[17]Wawancara dengan Ibu Desy Setyowati pada 14 Desember 2014 pulkul 18.30 WIB
[18]Wawancara dengan Ibu Siti Syamsyah pada 14 Desember 2014 pulkul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Siti Syamsiah juga menambahkan, tentang manfaat dari pendampingan yang bukan hanya sekedar program pengawasan, sebagai berikut:

> "Pendamping itu sangat membantu sekali, saat kelompok UMKM kami itu ada masalah juga dibantu cara penyelesaiaannya, jadi tugas mereka bukan hanya mengawasi meminta laporan pembukuan saja.."[19]

Dari kedua pernyataan Informan Ibu Siti Syamsiah, dapat dipahami bahwa *monitoring* yang dilakukan oleh pendamping bukan hanya sebagai kegiatan pengawasan namun dalam aktivitas yang berlangsung terdapat interaksi komunikasi antara pihak pemerintah yakni Dinas Koperasi dan UMKM serta pelaku UMKM untuk saling *sharing* informasi terkait dengan masalah yang dihadapi oleh UMKM.

b. Bentuk Pesan Perencanaan untuk Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dalam Menghadapi MEA 2015.

Segala program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM berdasar pada Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.Renja (Rencana Kerja) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil Menengah Kota Surabaya yang telah disusun dan disepakati bersama dalam diskusi pihak berwenang pemerintah dan tentunya juga tidak terlepas pada RPJMD (Rancangan Jangka Menengah Daerah) Kota Surabaya.Dinas ini melakukan perencanaan dengan berbagai pihak pemerintah Kota Surabaya yang terkait, mengingat bahwa Dinas Koperasi dan UMKM merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Proses komunikasi dalam perencanaan program pemberdayaan

[19]Wawancara dengan Ibu Siti Syamsyah pada 14 Desember 2014 pulkul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam sebuah pertemuan secara langsung dalam bentuk rapat.[20]Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Antok dalam wawancara sebagai berikut:

> "Dinas ini kan SKPD ya mbak, jadi program-program kerja kita mengikutkan sesuai anggaran yang ditentukan oleh Pemerintah kota. Dalam penentuan itu ya bersama-sama dirapatkan. Urutannya disesuaikan UU no. 25 tahun 2004 sesuai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional jadi urutannya dalam perencanaan Rencana Kerja (Renja) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya berpedoman pada Rencana Strategi (Renstra) Dinas yang dibuat juga disesuaikan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah yang itu juga berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Derah yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Dan ini semua akan jadi acuan dalam penyusunan Rancangan Anggaran Pembangunan Daerah (RAPBD) untuk dana anggaran program pemberdayaan mbak."[21]

Tentang berkaitannya perencanaan program pemberdayaan dengan anggaran pemerintahjuga senada seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Rahmawati sebagai berikut:

> "semua program yang kita susun itu disesuaikan dengan anggaran dari pusat.."[22]

Dalam proses perencanaan yang berkaitan dengan anggaran itu tidak terlepas dari aktivitas rapat yang menujukkan untuk merumuskan Rencana kerja yang disusun, perlunyanya dimusyawarahkan antar pihak pemerintahan yang berwenang dengan mengacu aturan pemerintah pusat. Selain itu merumuskan Rencana Kerja (Renja) Dinas, juga diserasikan dari hasil komunikasi pihak pemerintah dan Masyarakat melalui proses komunikasi dalam bentuk diskusi/ Musyawarah Rencana

[20] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Antok pada 8 Desember 2014 pukul 11.40 WIB

[21] Wawancara dengan Bapak Muhammad Antok pada 8 Desember 2014 pukul 11.40 WIB

[22]Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan (Musrenbang) dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang seperti yang ditunjukkan dalam proses komunikasi dalam praperencaan. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan Bapak Antok:

> "*top down* nya seperti yang saya jelaskan lagi sedangkan kalo *bottom up* itu juga dari usulan masyarakat, kalo mereka mau *ngusulkan* apa yang mereka butuhkan bisa langsung melalui pertemuan di Musrenba..."[23]

Rencana kerja (Renja) Dinas, nantinya akan menghasilkan tindakan kerja yang akan dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya yang salah satunya dalam menjalankan misinya untuk meningkatkan kualias UMKM. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Antok dalam wawancara sebagai berikut:

> "Renja (Rencana Kerja) itu memuat apa saja yang akan dilakukan oleh Dinas pada tahun selanjutnya, ada jumlah UMKM yang menjadi target binaan, UMKM yang akan kita kasih bantuan, jenis-jenis kelompok, binaan apa saja yang nantinya dilakukan terutama materinya ya, kemudian pelaksananya caranya, lokasi dan waktu yang ditentukan. Setelah itu ada evaluasi juga mbak, berapa yang berhasil tercapai berapa yang tidak, kenapa bisa demikian.Alasan itu nantinya bisa dijadikan acuan kita kedepannya dalam menyusun renja selanjutnya. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas UMKM kita"[24]

Hasil kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam perencanaan Dinas melalui Rencana Kerja (Rencana Kerja) dengan menentukan sasaran komunikan, materi pesan, media komunikasi serta komunikator dalam proses pelaksanaan pemberdayaan yang nantinya berlangsung.

[23] Wawancara dengan Bapak Muhammad Antok pada 8 Desember 2014 pukul 11.40 WIB
[24] Wawancara dengan bapak Muhammad Antok pada 8 Desember 2014 pukul 11.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan Tindakan Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dengan Pelaku UMKM dalam Menghadapi MEA 2015

Pada tahap pelaksanaan program pemberdayaan, ada beberapa bentuk kegiatan yang telah terlaksana. Antara lain yang pertama adalah pedampingan untuk bimbingan teknik. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui sistem penjenjangan.Dinas ini melanjutkan pemberdayaan UMKM binaan yang telah mengikuti program pemberdayaan dari Badan pemberdayaan Masyarakat (Bapemas).

Dalam pertemuan pendampingan untuk meningkatkan Sumber daya Manusia (SDM) pelaku UMKM sebagai upaya mempersiapkan UMKM menghadapi MEA 2015 dengan memberikan materi keahlian dibeberapa bidang, terutama teknik pembukuan. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Rahmawati, sebagai berikut:

> "…karena di kota Surabaya sistemnya penjejangan, jadi pemberdayaan awal pelatihan-pelatihan dasar itu ada di Bapemas (Badan Pemberdayaan Masyarakat), kemudian setelah itu ada di kami itu nanti ada mengajarkan teknik pembukuan sederhana, sebagai kelanjutan pemberdayaan dari Bapemas (Badan Pemberdayaan Masyarakat)..."[25]

Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui petemuan antara pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai pemberdaya, dan beberapa UMKM sebagai yang diperdayakan yang dalam kegiatannya menujukkan aktivitas komunikasi *sharing* dalam berbagi pengalaman, ilmu antar anggota UMKM dan Dinas.Hal ini

[25] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti yang disampaikan oleh ibu Rahmawati dalam wawancara sebagai berikut:

> "Kalau bimbingan tekhnik itu kami mengundang beberapa UMKM gak banyak sih puluhanlah, kita ketemu dari kita *sharing*, ngajarintentang macam-macam ya mbak. Tergantung saat itu UMKM dalam kelompok apa yang kita undang. Ada sulam pita, olahan kue basah, *handycrarf*, olahan ikan gitu mbak.Tapi yang utama kami ajarkan adalah soal pembukuan. Bagaimana mereka agar bisa membuat pembukuan…"[26]

Ibu Rahmawati juga menambahkan bahwa, materi di bidang teknik pembukuan dianggap penting oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam program pemberdayaan dengan pertimbangkan untuk kemampuan mengembangkan usaha melalui kemitraan yang membutuhkan pembukuan UMKM. Seperti pernyataan Ibu Rahmawati sebagai berikut :

> "…UMKM harus mengenal pembukuan, bukan soal produksinya saja. Karena jika mereka ingin bermitra, yang pertama ditanyakan apa nomor satu?, ya pembukuannya lah."[27]

Ibu Rahmawati menyebutkan dalam menjalankan bimbingan tekhnik dan pedampingan pada UMKM binaan, dilakukan oleh tenaga pedamping yang kompeten dibidangnya sebagai komunikator dalam proses komunikasi kegiatan ini. Jadwal kegiatan juga telah diatur sesuai target yang direncanakan.

> "…rutinnya itu ya kita pake *schedule* tenaga pendamping dari dinas yang sudah berpengalaman, itu sistemnya tidak harus 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Jadi kami ada target satu bulan ini ada pedampingan beberapa kali."[28]

Dalam pendampingan, pihak Dinas juga memotivasi para pelaku UMKM dalam mengembangkan produknya untuk kreatif dan untuk lebih

[26] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB
[27] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB
[28] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersaing. Hal ini dijelaskan oleh ibu Rahmawati dalam wawancara sebagai berikut:

> "…tapi kalo untuk menghadapi MEA sendiri selain dalam rangka pedampingan yang lebih intens, kita lebih memberdayakan lagi bagaimana pelaku usaha itu untuk ada kontinuitas usahanya ya kan. Produk harus bersaing, kita tetep harus memacu mereka karna MEA tidak harus ditakutan.Harusnya bisa bersaing, bukan hanya bersaing kekreatifannya, namun juga harganya. Karna nantinya MEA akan begitu bebasnya produk negara lain masuk ke negara kita…" [29]

Untuk keakurasian data, peneliti juga melakukan dengan wawancara dengan informan lain. Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Syamsiyah sebagai salah satu UMKM salah satu binaan Dinas Koperasi dan UMKM yang peneliti temui saat informan menjaga stan produknya di Royal Plaza.

> "saya ikut beberapa pelatihan ada mbak saya diundang dulu, ada pembukunan, ada juga diajarkan teknik mote…" [30]

Hal serupa juga dipaparkan oleh informan lain yakni ibu Sri Rahayu, UMKM olahan kue basah dan merupakan salah satu binaan Dinas koperasi dan UMKM. Dalam wawancara, ibu Sri Rahayu yang peneliti temui dalam kondisi santai setelah pulang dari berjualan juga menjelaskan mekanistis dalam komunikasi yang terjadi dalam kegiatan. Beberapa materi yang diajarkan, informan menuturkan dalam wawancara yang diajarkan antara lain sebagi berikut:

> "waktu itu saya dibimbing pembukuan, sama diajarkan cara bikinnya misalnya mbak beli bahan segini, nanti untuk buat kayak gini harga yang cocok berapa, saya diajarkan buat yang jenis kue-kue yang baru."[31]

[29] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB
[30] Wawancara dengan Ibu Siti Syamsyah pada 14 Desember 2014 pulkul 16.00 WIB
[31] Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu pada 12 Desember 2014 pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung tatapmuka dengan bantuan alat sebagai sarana komunikasinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan ibu Sri Rahayu sebagai berikut:

> "…dibimbingnya ya ketemu mbak, dulu beberapa kali saya ikut di KAZA, yang mengajarkan pakai *slide* layar ada juga pakai papan untuk menjelaskan"[32]

Dalam proses pendampingan, UMKM binaan diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan yang sama dalam wawancara sebagai berikut:

> "….kalau ada yang tidak paham ya bertanya, kayak tanya jawab mbak."[33]

Tentang mekanisme komunikasi yang terjadi dalam kegiatan, dalam wawancara informan ibu Sri Wigati juga membenarkan yang disebutkan oleh informan ibu Sri Rahayu sebagai berikut:

> "…pelatihannya di mall KAZA itu mbak, saya ikut beberapa kali dulu, tapi sekarang sudah jarang. Saya diajarkan cara buat pembukuan pemasukan pengeluaran untuk dagangan dan juga diajarkan cara macem-macem kue lainnya."[34]

Sama halnya dengan informan Ibu Sri Rahayu, hal senada juga di ungkapkan oleh informan ini sebagai berikut:

> "ibu-ibu yang mengajarkan saya pakai papan itu mbak sama pakai layar dari laptop mbak…"[35]

Setelah mengikutkan diri dalam kegiatan pendampingan untuk bimbingan tekhnik yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, para pelaku UMKM tidak semua diterapkan dalam kegiatan usahanya.

[32] Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu pada 12 Desember 2014 pukul 17.00 WIB
[33] Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu pada 12 Desember 2014 pukul 17.00 WIB
[34] Wawancara dengan Ibu Sri Wigati pada 12 Desember 2014 pukul 18.30 WIB
[35] Wawancara dengan Ibu Sri Wigati pada 12 Desember 2014 pukul 18.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan ibu Sri Rahayu sebagai berikut:

> "….gak semua mbak saya terapkan, *repot* mbak *pake nyatet-nyatet*, saya juga ya sudah jualan kue ya kayak gini saya titipin-titipin di warung sama jualan di pasar. Gini saja sudah laku kok mbak kue-kue dengan cara saya seperti biasanya"[36]

Hal serupa juga diutarakan oleh ibu Sri Wigati sebagai berikut:

> "….ya saya terapkan sebagian mbak seperti cara bikin kuenya itu ya saya ikutin pas saya buat kuenya dan yang lain-lainnya tidak.."[37]

Kegiatan komunikasi dalam program pemberdayaan yang kedua adalah seminar. Beberapa seminar dengan judul yang berbeda namun dalam tema yang samatelah diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam mempersiapkan UMKM menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015 mulai tahun 2013. Hal ini seperti yang diutarakan oleh ibu Rahmawati dalam wawancara sebagai berikut:

> "Pada persiapan menghadapi MEA 2015 selain kita melakukan pendampingan yang lebih intens, dalam pendamping maupun seminar yang kita lakukan itu mbak kita lebih menekankan lagi pada wawasan mengenai MEAnya, kosekuensi-kosekuensi yang nantinya akan UMKM hadapi namun bukan untuk ditakuti, tapi kita beri motivasi untuk dijadikan sebagai tantangan UMKM menjadi lebih siap menghadapi MEA, untuk memotivasi juga dalam pendampingan kita undang UMKM-UMKM yang telah sukses ekspornya. Untuk menghadapi MEA 2015 ini, pihak kita itu sudah melakukan persiapan mulai tahun 2013 mbak. Jadi tema-tema seminar yang kita adakan mulai tahun itu adalah tema seminar seputar MEA 2015.Bagaimana bisa mempunyai usaha yang dapat bersaing dan berkembang di MEA nantinya kita bekali mereka dengan seminar-seminar itu."

Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM berkoordinasi dengan pihak ketiga baik sesama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) seperti Dinas Perdagangan Industri Kota Surabaya, Dinas Ketenagakerjaan atau

[36] Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu pada 12 Desember 2014 pukul 17.00 WIB
[37] Wawancara dengan Ibu Sri Wigati pada 12 Desember 2014 pukul 18.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak ketiga lainnya seperti perbankan, Kementrian Tekhnologi dan Informasi, guna memberikan narasumber yang ahli dalam bidangnya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahmawati sebagai berikut:

> "kalo pada menghadapi MEA, kemaren kami mengikutkan beberapa UMKM yang mandiri yang telah siap produknya dari kontinuitas produknya, dalam kontinuitas *packaging* kita undang untuk ikut seminar yang narasumbernya dari berbagai pihak ketiga seperti pihak perbankan BI, bank jatim, Bank UMKM tentang permodalannya, dengan kementrian ketenaga kerjaan berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja, dengan kemeninfo berkaitan dengan ITnya bagaimana mereka mengenal berjualan bukan hanya dirumah dan perlu mbak ketahui sekarang telah terbentuk komunitas ukm online.."[38]

Informan juga menambahkan dalam penjelasannya mengenai mekanisme komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan seminar yang di selenggarakan Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, sebagai berikut:

> "jadi gini mbak, seminar itu kan hasil koordinasi kami dengan pihak ketiga. Kemudian juga ada kalanya koordinasi dengan sesama SKPD. Jadi jumlah pesertanya banyak sampe seratusan dan itu terdiri dari berbagai UMKM binaan dari beberapa dinas di kota Surabaya. Dalam beberapa seminar yang telah dilaksanakan itu para UMKM kami berikan berbagai tema pengarahan, pengetahuan untuk permodalannya, untuk meningkatkan SDM, teknik pemasaran, IT nya seperti yang saya katakan tadi.Dalam seminar juga terdiri dari narasumber yang memang mengerti dalam bidangnya mbak, seperti seminar tentang IT nya ya narasumber yang kami undang adalah dari Kemeninfo. Dalam seminar, UMKM juga bisa tanya-tanya tentang masalahnya, atau konsultasilah istilahnya mbak."[39]

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Syamsiyah sebagai salah satu UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menjelaskan materi pesan yang disampaikan oleh Dinas, sebagai berikut:

---

[38] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB
[39] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "saya tiap ada seminar yang diadakan oleh Diskop saya juga sering mbak diundang untuk ikut, temanya beragam ada tentang permodalan jadi sama orang-orang Bank mbak, ada juga tentang pemasaran. Bagaimana cara jualan di internet, diajarin buat email juga itu dulu sama kominfo."[40]

Informasi yang sama juga peneliti dapatkan pada informan ibu Desi yang kemudian menambahkan tentang mekanisme proses komunikasi yang menunjukkan tatap muka dengan diliputi kegiatan tanya-jawab antar komunikan dan komunikator yang terjadi dalam seminar itu, sebagai berikut:

> "ya kayak seminar-seminar biasa gitu mbak, ada narasumbernya, pesertanya juga banyak. Narasumbernya itu biasanya gak satu mbak, kadang sampe ada tiga.Narasumber presentasi pakai layar putih proyektor terus setelah selesai menjelaskan, dikasih kesempatanlah kami ukm-ukm buat Tanya-tanya seputar yang tadi dibahas."[41]

Setelah mengikuti seminar yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menenga, beberapa materi yang disajikan dalam seminar diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usaha ini.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pemilik Larriza Pita ibu Siti Syamsiah seperti berikut:

> "ya setelah diajarkan seminar itu mbak saya jadinya mencoba berjualan melalui *online*, mbak bisa buka kok di *facebook* kita Larizza Pita, instagram atau di swaraguna blogspot."[42]

Hal tersebut juga dibenarkan juga oleh mbak Lana yang merupakan anggota UMKM Larriza Pita sekaligus anak dari ibu Siti Syamsiah yang merasakan kesesuaian dan keuntungan sebagai berikut:

---

[40] Wawancara dengan Ibu Siti Syamsyah pada 14 Desember 2014 pulkul 16.00 WIB
[41] Wawancara dengan Ibu Desy Setyowati pada 14 Desember 2014 pulkul 18.30 WIB
[42] Wawancara dengan Ibu Siti Syamsyah pada 14 Desember 2014 pulkul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Biasanya yang pegang pemasaran *online*nya saya mbak, memang gak seberapa banyak yang belanja di *online* tapi ya lumayan deh.Perlu juga pemasaran *online*, kan jamannya orang suka praktis sekarang mbak."[43]

Adapun topik yang sama ibu Desi juga mengungkapkan hal yang serupa sebagai berikut:

> "pemasaran saya baru mulai coba mbak *via* internet, tapi ya belum sampai buat web gitu. Saya cuman jual di facebook saya sama saya juga ikutkan di webnya pahlawan ekonomi mbak."[44]

Selain mengajarkan pemasaran melalui dunia maya melalui seminar, Dinas ini juga memfasilitasi sarana berjualan produk bagi beberapa pelaku UMKM binaan yang memenuhi kriteria.

Kegiatan ini sebagai event untuk mempromosikan aneka unggulan dari pelaku usaha binaan Dinas koperasi dan UMKM yang rutin diselenggarakan setiap bulan :[45]

1) Pada bulan Pebruari, Festival makanan rakyat di Jalan Tanjung Anom, Tunjungan Surabaya
2) Pada bulan Maret, Festival makanan rakyat 2014 di jalan Tanjung Anom dan stan di royal plaza
3) Pada bulan April, Festival makanan Rakyat 2014 (2 kali)
4) Pada bulan Mei, Festival makanan rakyat
5) Pada bulan Juni, Pameran SGE dan festival makanan Rakyat (2 kali)

Dokumen tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan

[43] Wawancara dengan Lana Zuhara pada 14 Desember 2014 pulkul 16.45 WIB
[44] Wawancara dengan Ibu Desy Setyowati pada 14 Desember 2014 pulkul 18.30 WIB
[45]Sumber Dokumen dari Rencana kerja 2015, Pemerintah Kota Surabaya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya 2014 hlm 15- 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua narasumber yang berasal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya sebagai berikut, yang pertama dari Bapak Antok :

> "ada kegiatan kita stan-stan pusat perbelanjaan untuk mempromosikan produk binaan kita, kita adakan pameran-pameran untuk memperkenalkan produk mereka di pasaran"[46]

Hal senada di ungkapkan oleh narasumber kedua ibu Rahmawati sebagai berikut :

> "kita membantu lewat event dari tahun ke tahun kita mulai dari 2009. Kita pernah ngadain di berbagai tempat, kemaren itu ada di JMP, ITC dan Royal.."[47]

Kegiatan pameran atau promosi ini diselenggarakan untuk memfasilitasi para pelaku UMKM untuk menjual produknya, tidak semua UMKM kita beri fasilitasi, hanya sebagian yang memenuhi kriteria dapat mengajukan proposal untuk diseleksi. Hal ini sebagaimana yg diungkapkan informan:

> "jadi mbak, UMKM yang kami beri fasilitas adalah UMKM yang telah memenuhi kriteria. Namanya stan gitu kan harus banyak produknya ya, yang produknya bisa memenuhi quota kemudian dari kualitas produknya. Mereka UMKM yang mendapatkan stan, mengajukan proposal dulu pada kami dan kami seleksi."[48]

Dan hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Desi yang merupakan salah satu UMKM yang mendapatkan fasilitas stan sebagai sarana pemasaran di Royal Plaza dengan menjelaskam prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

> "pendamping saya memberitahukan ada stan gratis untuk para UMKM dengan syarat-syarat tertentu, trus saya coba ikut dengan mengajukan proposal dan akhirnya dapat stannya mbak."[49]

---

[46] Wawancara dengan bapak Muhammad Antok pada 8 Desember 2014 pukul 11.40 WIB
[47] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB
[48] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB
[49] Wawancara dengan Ibu Desy Setyowati pada 14 Desember 2014 pulkul 18.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dengan Pelaku UMKM dalam Rangka Menghadapi MEA 2015

Setelah pelaksanaan tindakan komunikasi dalam program kegiatan pemberdayaan UMKM, tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk melihat kelanjutan perkembangan UMKM setelah pelaksaan pemberdayaan dimana dilakukan dengan kegiatan *monitoring* oleh tenaga pendamping. Hal ini sebagai mana yang disebutkan oleh informan ibu Rahmawati sebagai berikut:

> "kita *tetep* melakukan *monitoring* mbak, untuk mengetahui perkembangan UMKM, berhasil tidaknya program kegiatan yang kami lakukan, UMKM itu ada yang semakin berkembang ada juga yang *stuck* gitu aja mbak, kami cek apa mereka mengalami kemajuan setelah kami lakukan beberapa kegiatan.."

Selanjutnya informan juga menjelaskan lebih lanjut tentang tujuan dari kegiatan *monitoring* yang dilakukan pihak Dina Koperasi dan UMKM sebagai berikut:

> "*Monitoring* ini selain sebagai acuan untuk program kegiatan selanjutnya juga jadi kegiatan mereka UMKM misal ada keluhan atau masalah bisa dikonsultasikan dengan pendamping dan bisa juga anggota kelompok UMKM lainya.Kita pedampingan ini perkelompok bahkan sampe perseorangan lo mbak kita dampingi untuk dibina."[50]

Hal tersebut senada dengan sumber data dari informan ibu Siti Syamsiah pelaku UMKM sulam pita sebagai berikut:

> "iya mbak ada *monitoring*, apa sih itu namanya pedamping ya. Jadi satu pendamping itu datang kemari membawahi beberapa UMKM kalo gak salah enam mbak.Datang minta informasi perkembangan usaha saya dan temen-temen dari pembukuan itu mbak.selain itu misalnya ada kegiatan yang diadakan Diskop pedampingnya juga kasih tau kami"[51]

[50] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB
[51] Wawancara dengan Ibu Siti Syamsyah pada 14 Desember 2014 pulkul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pada tahap evaluasi juga menjukkan adanya aktivitas konsultasi masalah dan bertukar informasi anatara tenaga pendamping atau anggota UMKM lainnya.

2. Pola Komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015

Pola komunikasi yang dimaksudkan dalam fokus penelitian adalah model komunikasi yang menggambarkan bentuk dari proses komunikasi yang berlangsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh data bahwa komunikasi yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM adalah komunikasi dengan berbagai mekanisme.

Bapak Antok yang menjelaskan tentang perencanaan program kerja untuk pemberdayaan UMKM yang diserasikan dengan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) yang melibatkan partisipasi usulan dari masyarakat sehingga menunjukkan adanya aktivitas komunikasi dari bawah ke atas seperti wawancara sebagai berikut:

> "…kalo *bottom up* itu juga dari usulan masyarakat, kalo mereka mau *ngusulkan* apa yang mereka butuhkan bisa langsung melalui pertemuan di Musrenba, Musyawarah Rencana Pembangunan biasanya dari usulan kelurahan-kelurahan, dan kelurahan-kelurahan dari RT dan RW, di Musrenba, masyarakat memberikan usulan-usulan yang kami tanyakan, kemudian didiskusikan mana yang benar-benar *urgent* bagi masyarakat."[52]

Selain itu Bapak Antok juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan menunjukkan aktivitas komunikasi dengan arus dari atas ke

---

[52] Wawancara dengan Bapak Muhammad Antok pada 8 Desember 2014 pukul 11.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah ditandai dengan dalam perencaan program kegiatan pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya diwajibkan mengacu pada aturan pemerintah pusat, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Antok dalam wawancara sebagai berikut:

> "…Urutannya disesuaikan UU no. 25 tahun 2004 sesuai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional jadi urutannya dalam perencanaan Rencana Kerja (Renja) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya berpedoman pada Rencana Strategi (Renstra) Dinas yang dibuat juga disesuaikan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah yang itu juga berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Derah yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Dan ini semua akan jadi acuan dalam penyusunan Rancangan Anggaran Pembangunan Daerah (RAPBD) untuk dana anggaran program pemberdayaan mbak."[53]

Dalam tahapan pelaksanaan program pemberdayaan, adanya aktivitas komunikasi *sharing* untuk berbagi pengetahuan dan keahlian.Hal ini dijelaskan oleh kepala seksi UKM ibu Rahmawati dalam wawancara sebagai berikut:

> "Kalau bimbingan tekhnik itu kami mengundang beberapa UMKM gak banyak sih puluhanlah, kita ketemu dari kami *sharing*, ngajarintentang macam-macam ya mbak.."[54]

Hal senada juga disampaikan oleh informan ibu Sri Rahayu yang telah ikut serta dalam pendampingan dengan pernyataan sebagai berikut:

> "…kalau ada yang tidak paham ya bertanya, seperti tanya jawab mbak. nanti dijelaskan apa yang kita-kita tanyakan."

Selain itu pada pelaksanaan program pemberdayaan lainnya, ibu Desy Setyowati pelaku UMKM *Handycraft* yang beberapa kali mengikuti seminar memeberikan informasi bahwa dalam seminar, pihak dinas

[53] Wawancara dengan Bapak Muhammad Antok pada 8 Desember 2014 pukul 11.40 WIB
[54] Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada 8 Desember 2014 pukul 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan peluang UMKM untuk bertanya hal yang belum dipahami. Seperti hasil wawancara yang disampaikan sebagai berikut:

> "…narasumber presentasi pakai layar putih proyektor terus setelah selesai menjelaskan, dikasih kesempatanlah kami ukm-ukm untuk tanya-tanya seputar yang tadi dibahas, dan kemudian dijelaskan kembali oleh para narasumber"[55]

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam aktivitas komunikasi yang berlangsung antara pihak Dinas dan pelaku UMKM adalah komunikasi yang sifatnya timbal balik dengan memberikan kesempatan bertanya pada pelaku UMKM yang turut serta dalam pemberdayaan.

[55] Wawancara dengan Ibu Desy Setyowati pada 14 Desember 2014 pulkul 18.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id